EVALUASI PROGRAM MUSYAWARAH

GURU MATA PELAJARAN FISIKA DALAM

PENINGKATANPROFESIONALISME GURU SMA

DI KABUPATEN PANGKEP

MUAMAR QADAR, PASCASARJANA UNM. PEP

mrqadar@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persiapan program MGMP Fisika, pelaksanaan program MGMP Fisika, dan hasil program MGMP Fisika.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan model evaluasi *Countenance Stake*. Subyek penelitian ini adalah program Musyawarah Guru Mata Pelajaran Fisika Guru SMA di Kabupaten Pangkep. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, observasi, serta dokumentasi, analisis data menggunakan, analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga kegiatan kondesasi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

Hasil analisis data evaluasi program Musyawarah Guru Mata Pelajaran Fisika Guru SMA di Kabuapaten Pangkep menunjukkan bahwa: (1) Evaluasi pada tahap persiapansudah sesuai dengan pedoman yang digunakan namun masih perlu pengembangan dalam tahap persiapan agar dapat lebih optimal, (2) evaluasi pada tahap pelaksanaan sudah sesuai dengan pedoman yang digunakan namun pada beberapa aspek seperti keaktifan peserta yang masih kurang dalam setiap agenda kegiatan yang dilakukan selain itu penyesuaian antara agenda yang dilaksanakan dengan kebutuhan guru di lapangan masih belum sesuai. (3) evaluasi pada tahap hasilsudah berada pada kategori baik, namun terdapat beberapa aspek yang masih perlu di tingkatkan seperti konten materi dan implementasi langsung dalam berbagai materi.

Kata Kunci: MGMP, Profesionalisme, Fisika.

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to know the preparation of MGMP Physics program, the implementation of MGMP Physics program, and the result of MGMP Physics program.

This research is an evaluative research by using evaluation model of Countenance Stake. The subject of this research is the Master Teacher Physics Teacher Learning Program at Pangkep District. Data collection using interview guidance, observation, and documentation, data analysis using, qualitative data analysis model Miles and Huberman consisting of three data conducting activities, data display and conclusion or verification

The results of the evaluation data of the evaluation program of the Teacher Physics Teachers' High School Teachers in Pangkep showed that: (1) The evaluation in the preparation stage was in accordance with the guidelines used but still needs to be developed in the preparation phase in order to be more optimal, (2) evaluation at the implementation stage Is in accordance with the guidelines used but on some aspects such as the liveliness of participants who are still lacking in any agenda of the activities undertaken in addition to the adjustment between the agenda undertaken with the needs of teachers in the field is still not appropriate. (3) the evaluation on the outcome stage is already in the good category, but there are some aspects that still need to be improved such as material content and direct implementation in various materials.

**Keywords:** MGMP, Professionalism, and Physic.

**Pendahuluan**

Mutu sumber daya manusia tentunya memiliki kaitan yang sangat erat dengan mutu pendidikan, dimana mutu pendidikan suatu bangsa tercermin dari mutu sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Menurut Sri Adiningsih daya saing sumber daya manusia Indonesia masih kalah dibanding negara tetangga 50 % pekerja di Indonesia hanya lulusan sekolah dasar, 90 % pekerja tidak pernah ikut pelatihan. Oleh sebab itu rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai factor, terutama komponen-komponen yang terlibat dalam pendidikan itu sendiri. Mutu peserta didik Indonesia, saat ini masih kalah bersaing dengan negara‐negara lain, bahkan di kawasan ASEAN. Hal ini terlihat dari beberapa indikator berskala internasional (antara lain melalui TIMSS dan PISA), dimana peserta didik usia 15 tahun (untuk siswa kelas II SMP) masih menunjukkan prestasi yang kurang menggembirakan.

Pada ketentuan sebagaimana diamanatkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mensyaratkan kualifikasi akademik guru sekurang‐kurangnya S1 atau D‐IV. Jumlah guru di Indonesia sekitar 2,7 juta orang tidak memungkinkan seluruhnya dapat mengikuti kegiatan peningkatan profesionalisme secara tatap muka di LPMP, P4TK, atau lembaga penyelenggara pelatihan lain dalam waktu singkat. Kegiatan tersebut dimungkinkan dapat dilakukan melalui kegiatan‐kegiatan di KKG atau MGMP.

1

Guru merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan formal yang langsung berhubungan dengan peserta didik khusunya dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu pengembangan sumber daya manusia pendidik khususnya pengembangan profesionalisme guru, merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai petugas profesionalisme. Pengembangan atau peningkatan kemampuan professional harus bertolak pada kebutuhan atau permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru itu sendiri, seorang guru harus mempunayi kompetensi sebagai tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8 menerangkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada pasal 20 ayat (b) mengamanatkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalanya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, selanjutnya pada pasal 10 menyatakan bahwa seorang guru professional harus memiliki paling tidak empat kompetensi yang mendukung tugasnya dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran yaitu (1) kompetensi pedagogic, (2) kompetensi keperibadian, (3) kompetensi professional dan (4) kompetensi social. Sehingga dengan memiliki keempat kompetensi tersebut, guru diharapkan mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik serta dapat mengembangkan profesinya.

Pada kenyantaanya, di Indonesia masih banyak guru yang belum memiliki kriteria tersebut. Adapun kompetensi yang masih belum dimiliki oleh guru sebagaian besar adalah kompetensi profesional yang tercermin dari kompetensi mengajar, penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, penerapan model pembelajaran, dan pemanfaatan media pembelajaran. Menurut Ikatan Guru Indonesia Sekitar 1,3 juta atau 50 persen dari 2,7 juta guru ditanah air belum layak mengajar karena kurang memenuhi standar kualifikasi maupun sertifikasi yang telah ditentuan pemerintah. Menurut data kementrian pendidikan nasional data jumlah guru yang layak mengajar untuk jumlah seluruh guru di Indonesia sebesar 264.512 dan yang layak mengajar sebesar 247.216 dimana dikatakan guru tersebut layak mengajar karena guru tersebut telah berijazah S1 dan lebih tinggi. Sehingga total guru yang tidak layak mengajar ini berjumlah 17,296 orang.

Berdasar pada kenyataan yang ada dilapangan dan harapan dari Undang-Undang Nomor 14 Tahun tahun 2005 tentang guru dan dosen untuk memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya secara berkelanjutan melalui pelatihan, penelitian, penulisan karya ilmiah dan kegiatan profesionalisme lainnya. Kegiatan tersebut sangat dimungkinkan dilaksanakan dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mengingat wadah ini dijadikan sebagai tempat melakukan pertemuan bagi guru kelas atau guru mata pelajaran sejenis.

Forum MGMP merupakan wadah berkumpulnya para guru mata pelajaran tertentu, misalnya Fisika. Melalui kegiatan yang bersifat kolaboratif dalam satu wilayah kota/kabupaten untuk berbagi pengatahuan dan pengalaman mengajar serta berbagi masalah yang berkaitan langsung dengan pelajaran yang diampuhnya untuk meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran. Salah Satu keunggulan MGMP adalah dapat mempertemukan guru pelajaran sejenis dalam jumlah yang besar pada satu kegiatan misalnya pada kegiatan penelitian, penulisan karya ilmiah, seminar, penerbitan jurnal dan berbagai kegiatan lainnya. Pertemuan rutin MGMP dilaksanakan secara periodic sesuai dengan jadwal sehingga memungkinkan peserta dapat terlibat tanpa mengganggu aktifitas pembelajaran dikelas. Pertemuan ini dilaksanakan sekurang-kurangnya 12 kali dalam satu tahun. (Depdiknas.2009).

**Kajian Pustaka**

Evaluasi adalah Pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan criteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, terdapat dua kegiatan dalam melakukan evaluasi yaitu melakukan pengukuran dan membuat keputusan dengan membandingkan hasil pengukuran dan kriterianya. Evaluasi diharapkan dapat menjadi umpan balik untuk program yang telah dijalankan dan memberikan informasi yang diperlukan untuk menjalankan program dimasa yang akan datang (Purwanto, 2008).

Makna dari evaluasi program itu sendiri mengalami proses pemantapan dimana defenisi yang untuk evaluasi program dikemukakan oleh Tyler dalam Farida (1950) menyatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat tereleasasikan. Sedangkan menurut Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

Model ini dilkembangkan oleh Stake. Model Stake menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu (1) deskripsi (*description*) dan (2) pertimbangan (*judgments*); serta membedakan adanya tiga tahapan dalam evaluasi program, yaitu (1) antaseden (*antecedents/input*), (2) transaksi (*transaction/proces*), dan (3) keluaran (*output-outcomes*).

Dalam setiap program yang dievaluasi, evaluator harus mampu mengidentifikasi tiga hal, yaitu (1) anteseden yang diartikan sebagai konteks (2) transaksi yang diartikan sebagai proses, dan (3) *outcomes* yang diartikan sebagai hasil. Selanjutnya, kedua matriks yang digambarkan sebagai deskripsi dan pertimbangan, menunjukkan langkah-langkah yang terjadi selama proses evaluasi.

MGMP merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pengembangan sumber daya manusia. MGMP adalah wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran sekolah. Lembaga ini bersifat nonstruktural namun memiliki struktur yang berjenjang, mulai dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, sampai sekolah. Pengurus MGMP terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota, dipilih secara musyawarah, dan diperkuat dengan Surat Keputusan Pejabat Depdiknas (Dinas Pendidikan) di provinsi, kabupaten/ kota, dan kecamatan dengan masa bakti dua tahun. MGMP merupakan jaringan komunikasi profesi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengembangkan profesinya. Melalui MGMP, para guru dapat meningkatkan profesionalismenya dengan berdiskusi dan mempraktekkan penyusunan program tahunan (prota), program semester (promes), analisis materi pelajaran, program satuan pengajaran, metode pembelajaran, alat evaluasi, bahan ajar, pemanfaatan media pengajaran dan lain-lain (Hasyim, 2015).

MGMP tentu memiliki serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru sehingga menjadi profesional. Peningkatan ini meliputi beberapa hal yakni: memahami dan menguasai kurikulum, perangkat pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran efektif, sarana pembelajaran berbasis IPTEK dan media pembelajaran yang baik (Mahmud, 2012)

Fisika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam (IPA) yang pada perkembangannya memiliki tiga buah tahapan, yaitu observasi, klarifikasi, dan eksperiment (Sund dan Trowbright, 1993:3). Sesuai dengan filosofi tersebut, maka fisika tidak hanya merupakan sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip – prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Sehingga, pemerintah membuat secara rinci fungsi dan tujuan mata pelajaran fisika di tingkat SMA sesuai dengan filosofi tersebut adalah sebagai sarana untuk : (i) Menyadarkan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan YME, (ii) Memupuk sikap ilmiah yang mencakup jujur dan obyektif terhadap data, terbuka dalam menerima pendapat ilmiah, dan dapat bekerja sama dengan orang lain, (iii) Memberi pengalaman untuk dapat mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang dan merakit instrument percobaan, mengumpulkan, mengola dan menafsirkan data, menyusun laporan, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara tertulis dan lisan. (Permendiknas Nomor 22, 2007).

Nasanius (1998) mengungkapkan bahwa menurunnya kualitas pendidikan bukan diakibatkan oleh kurikulum tetapi oleh kurangnya kemampuan profesionalisme guru dan keengganan belajar siswa. Profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal yang meliputi kemampuan, minat dan bakat dan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan lingkungan sekitar, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan guru (Sumargi, 1996).

Sementara itu, tuntutan secara internasional tugas guru memasuki abad ke-21 tidaklah ringan. Guru diharapkan mampu dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertumpu dan melaksanakan empat pilar belajar yang dianjurkan oleh Komisi Internasional UNESCO untuk Pendidikan, yaitu *learning* *to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together.* Jika dicermati keempat pilar tersebut menuntut sorang guru untuk kreatif, bekerja secara tekun dan harus mampu dan mau meningkatkan kemampuannya. Berdasarkan tuntutan tersebut seorang guru akhirnya dituntut untuk berperan lebih aktif dan lebih kreatif. Guru tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan sebagai produk, tetapi terutama sebagai proses, dia harus memahami disiplin ilmu pengetahuan yang ia tekuni sebagai *ways of knowing*. Karena itu lebih dari sarjana pemakai ilmu pengetahuan tetapi harus menguasai epistimologi dari disiplin ilmu tersebut.

Arifin (2000) mengemukakan guru Indonesia yang profesional dipersyaratkan mempunyai; (1) dasar ilmu yang kuat sebagai pengejawantahan terhadap masyarakat teknologi dan masyarakat ilmu pengetahuan di abad 21; (2) penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis bukan hanya merupakan konsep-konsep belaka. Pendidikan merupakan proses yang terjadi di lapangan dan bersifat ilmiah, serta riset pendidikan hendaknya diarahkan pada praksis pendidikan masyarakat Indonesia; (3) pengembangan kemampuan profesional berkesinambungan, profesi guru merupakan profesi yang berkembang terus menerus dan berkesinambungan antara LPTK dengan praktek pendidikan. Kekerdilan profesi guru dan ilmu pendidikan disebabkan terputusnya program pre-service dan in-service karena pertimbangan birokratis yang kaku atau manajemen pendidikan yang masih lemah belum menyentuh dan mengangkat permasalahan dilapangan.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif Model *Countenance Stake* dengan metode pengambilan subjek bersifat kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengurus MGMP Fisika, anggota MGMP Fisika dan guru teman sejawat anggota MGMP Fisika Kabupaten Pangkep. Adapun teknik pengumpulan data yang telah digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran Fisika adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian ketiga data tersebut diuji keabsahan datanya menggunakan teknik traingulasi data sumber dan metode. Data hasil yang telah diperoleh segera dianalisis menggunakan analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu kondesasi data, display data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya penentuan kriteria evaluasi hasil penelitian disesuaikan dengan model evaluasi yang digunakan.

**Hasil Penelitian**

Penyataan aspek pertama tahap persiapan maka dapat disimpulkan bahwa untuk komponen Organisasi MGMP dari segi pembentukan kepengurusan MGMP Fisika, struktur pengurus MGMP Fisika dan juga bukti legalitas sudah sesuai dengan pedoman pembentukan pengurus MGMP dimana dilakukan secara musyawarah mufakat dan juga struktur pengurus sudah mengacu pada pedoman MGMP serta yang terakhir adalah bukti legalitas pengurus MGMP dari pemerintah terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Pangkep.

Penyataan aspek kedua tahap persiapan maka dapat disimpulkan bahwa pada MGMP Fisika Kabupaten Pangkep tidak ada pembagian program yang jelas untuk program jangka panjang dan jangka pendek dimana pembagian program tersebut hanya berdasarkan pada bantuan yang diberikan oleh pemerintah pusat dan juga pembuatan program tidak ada perencanaan yang matang hanya muncul berdasarkan kebutuhan anggota secara mendesak. Selain itu perancaaan program melibatkan seluruh anggota MGMP Fisika didasarkan pada program kerja utama yang merupakan program kerja yang berasal dari pemerintah pusat dan program kerja yang menjadi kebutuhan dari anggota.

Pernyataan aspek ketiga tahap persiapan maka dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana sudah sangat baik dan memenuhi dari pada kriteria yang telah ditentukan, selain itu untuk pemilihan tempat pelaksanaan MGMP yang dilaksanakan di SMAN 2 Pangkep sudah sesuai dengan pedoman yaitu berdasarkan pada kesepakatan dari seluruh anggota dan melihat aspek kesiapan sarana dan prasarana untuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Sedangkan pada aspek pembukuan untuk administrasi dan keuangan hanya dalam bentuk softcopy dan semuanya terangkum dalam laporaan pertanggung jawaban kepada pemerintah pusat selaku penyandang dana MGMP Fisika Kabupaten Pangkep.

 Pernyataan aspek keempat tahap persiapan maka dapat disimpulkan bahwa Narasumber yang menjadi pemateri dalam setiap kegiatan yang dilaksnakan itu mengacu pada pedoman yang diberikan oleh kementrian dimana unsuru pemateri yang ada itu berasal dari unsur pengawas, dosen dan juga pemateri yang berasal dari LPMP Provinsi Sulawesi Selatan.

 Pernyataan aspek kelima tahap persiapan maka dapat disimpulkan bahwa sumber dana MGMP Fisika Kabupaten Pangkep berasal dari tiga sumber yaitu sumber dana dari APBD Pemda Pangkep, kedua berasal dari Kementrian Pendidikan dalam bentuk Blockgrant dan ketiga berasal dari sumber dana mandiri yang merupakan hasil iuran anggota MGMP Fisika Kabupaten Pangkep. Untuk pengelolaan dana disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kegiatan sesuai dengan proposal yang diajukan dan pertanggung jawaban penggunaan dana dilaporkan dalam bentuk laporan pertanggung jawaban pengurus MGMP Fisika Kabupaten Pangkep.

 Pernyataan aspek pelaksanaan maka dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan MGMP Fisika sudah sesuai dengan pedoman, pada aspek pelaksanaan besaran kegiatan disesuaikan dengan anggaran yang diterima dan juga anggara yang diajukan pada proposal sehingga setiap agenda pelaksanaan kegiatan itu ada penjelasan awal yang dilakukan. Kemudian untuk keluhan yang biasanya dikeluhkan oleh anggota MGMP Fisika hanya pada persoalan waktu pertemuan yang sering bertabrakan antara satu peneliti dengan peneliti lainnya.

Pernyataan aspek kedua tahap pelaksanaan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan setiap kegiatan yang dilakukan itu sudah sesuai dengan pedoman yang ada dimana pedoman tersebut dalam bentuk penyampaian lansung pada awal kegiatan sebelum dilaksanakan, untuk penyesuaian program dengan kebutuhan dilapangan secara keselurhan belum masuk secara keseluruhan dimana ada beberapa program yang masuk dan ada beberapa program yang juga tidak masuk.

Pernyataan aspek pertama tahap hasil maka dapat disimpulkan bahwa pada hasil pelaksanaan MGMP Fisika di Kabupaten Pangkep sudah memberikan efek positif dalam hal peningkatan minat belajar siswa dan juga peningkatan mutu sekolah walaupum tidak secara merata, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkhusus kepada agenda kegiatan MGMP Fisika Kabupaten Pangkep yang seharusnya lebih terfokus pada keadaan real dilapangan disbanding program kerja yang belum menjadi kebutuhan mendesak disekolah atau pada saat proses belajar mengajar.

**Simpulan**

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan sebelumnya maka dapat di simpulkan bahwa, evaluasi program musyawarah guru mata pelajaran fisika dalam peningkatan profesionalisme guru sma di kabuapaten pangkep sebagai berikut :

1. **Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan secara keseluruhan sudah sesuai dengan pedoman yang digunakan, namun masih masih perlu pengembangan dalam tahap persiapan agar dapat lebih optimal.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaansudah sesuai dengan pedoman yang digunakan namun pada beberapa aspek seperti keaktifan peserta yang masih kurang dalam setiap agenda kegiatan yang dilakukan selain itu penyesuaian antara agenda yang dilaksanakan dengan kebutuhan guru di lapangan masih belum sesuai.

82

1. **Tahap Hasil**

Pada tahap hasil sudah berada pada kategori baik, namun terdapat beberapa aspek yang masih perlu di tingkatkan seperti konten materi dan implementasi langsung dalam berbagai materi.

**Saran**

 Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang dipaparkan, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Tahap Persiapan**

Pada tahapan persiapan beberapa kesiapan yang perlu menjadi perhatian seperti dalam pengelolaan administrasinya lebih dioptimalkan lagi terkhusus dalam administrasi keuangan dan adminstrasi pengurus. Selain itu penyusunan program harus ada pembagian yang jelas antara program jangka pendek dan panjang sehingga dalam penyusunan program bisa lebih tearah dan penyesuaian antara program yang masuk dalam skala prioritas anggota dan program yang diberikan dari pemerintah pusat harus dipertimbangkan lebih baik lagi yang mana masuk dalam skala prioritas dan bukan dalam skala prioritas.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan keaktifan peserta yang masih kurang dalam setiap agenda yang dilakukan selain itu penyesuaian antara agenda yang dilaksanakan dengan kebutuhan guru dilapangan masih belum sesuai

1. **Tahap Hasil**

Pada tahap hasil beberapa saran yang diberikan yaitu masih perlunya ditingkatkan konten materi yang bisa di implementasikan langsung oleh guru sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berupa penerimaan secara teori tapi berupa aplikasi.

**Rekomendasi**

Program Musyawarah Guru Mata Pelajara Fisika yang dilaksanakan di Kabupaten Pangkep sudah berjalan dengan baik, Namun pada beberapa aspek masih perlu dioptimalkan kembali sehingga pelaksanaan MGMP Fisika kedepan bisa berjalan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan MGMP. Oleh sebab itu program Musyawarah Guru Mata Pelajaran ini dapat dilanjutkan dengan beberapa perbaikan dari berbagai aspek yang ada pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran Fisika di Kabupaten Pangkep. Selain itu berikut beberapa rekomendasi dari hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. **Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan**

Diharapkan melakukan pengawasan yang lebih optimal terutama dalam hal pembimbinngan organisasi MGMP Fisika disesuaikan dengan pedoman penyelenggaran yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidik

1. **LPMP Provinsi Sulawesi Selatan**

Pada pembuatan program kerja yang diberikan oleh pemerintah pusat LPMP diharapakan bisa menjadi jembatan antara pengurus MGMP didaerah dengan pemerintah pusat sehingga program yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat bisa disesuaikan dengan kondisi real yang ada di Kabupaten Pangkep.

1. **Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidik**

Diharapkan dalam pembuatan program yang akan dititipkan pada setiap MGMP di daerah agar dapat melakukan survei terlebih dahulu didaerah yang akan diberikan program tersebut agar terjadi singkronisasi antara kebutuhan daerah dan kebutuhan pemeintah pusat.

**Daftar Pustaka:**

Anggara, Rian & Umi Chotimah.2012 *Penerapan Lesson Study Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PKN SMP Se-Kabupaten Ogan Ilir*. eprints.unsri.ac.id. Diakses pada Tanggal 3 November 2016.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar* *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi & Jabar, Cepi Safruddin Abdul. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin, Zaenal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Depdiknas.2009.*Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG MGMP*.Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_.2008.*Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_.2009.*Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*.Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke Tiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hasan, Ani M.2014.Pengembangan Profesionalisme Guru. Universitas Negeri Gorontalo.

Mistaria, Ani.2014.*Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Profesionalisme Guru.*Volume 1 Diakses pada tanggal 3 November 2016.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Ngalim. 2012. *Evaluasi Pengajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

87

Rahmania.2014. *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Penjakes Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Model Problem Based Learning (Pbl) di SMP Negeri dan Swasta Kota Banda Aceh.* Volume 8.Diakses pada tanggal 3 November 2016.

Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pelatihan dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran***.** Yogyakarta: Graha Ilmu.

Stufflebeam, Daniel L & Sinkfield A.J. 2007. *Evaluatoin Theory, Models, & Applications*. SanFrancisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint.

Suyanto dan Asep Jihad.2013. *Menjadi guru profesional "Strategi Meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global"*.Jakarta : Erlangga

Talimbung, Vera.2012.Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Fisika SMA di Kabupaten Pangkep.Jurnal Diakses Pada Tanggal 3 November 2016.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional

Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wirawan. 2011. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yasri.2016.*Konsep Pengembangan MGMP Bagi Widyaiswara*. Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama